

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Gaya Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi

*Eka Astra Susilawaty¹

¹Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

Abstrak

Financial freedom requires every generation to be able to manage their finances well. Not only limited to adults, this also applies to today's young generation for future financial well-being. Good financial management certainly requires qualified financial knowledge. Accounting students are students who have certainly been forged with various financial knowledge. However, despite the existence of financial knowledge possessed, it does not guarantee that students will manage finances well. Moreover, currently there are two magic mantras that are being viral by the younger generation, namely YOLO and FOMO. Adopting these two mantras, students tend to have a lifestyle of hedonism. This study aims to determine the effect of financial knowledge and hedonism lifestyle on generation Z's financial management behavior. This research is a quantitative study whose population is students of the Accounting Department of the State Polytechnic of Ujung Pandang. The research sample was determined by purposive sampling technique using the Slovin formula. Data collection was obtained using a questionnaire in the form of a google form. Partial research results show that financial knowledge has a positive and significant effect on financial management behavior while hedonism lifestyle has no influence on the financial management behavior of accounting students. This indicates that the higher a person's financial knowledge, the wiser they are in managing their finances. But simultaneously, the results showed that both variables affect financial management behavior.

Keywords: *Financial Knowledge, Hedonism Lifestyle, Financial Management Behavior*

Copyright (c) 2024 Eka Astra Susilawaty

✉ Corresponding author : ekaastra.susilawaty@poliupg.ac.id

* Korespondensi penulis: Eka Astra Susilawaty, email ekaastra.susilawaty@poliupg.ac.id

PENDAHULUAN

Pengetahuan memainkan peran yang penting dalam kehidupan setiap individu. Pengetahuan memberikan kemudahan bagi individu untuk dapat bertindak secara benar berdasarkan apa yang dipahaminya. Pengetahuan dapat diperoleh melalui proses belajar di sekolah maupun pengalaman dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan. Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan finansial bersifat produktif karena semakin besar pengetahuan yang dimiliki saat ini, semakin efisien pula proses memperoleh pengetahuan di masa depan (Delavande et al., 2008). Menurut Herd et al., (2012), pengetahuan keuangan mengacu pada tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai kondisi keuangannya secara pribadi. Pengetahuan keuangan memadai dapat menghantarkan individu pada kecakapan dalam pengelolaan keuangan yang benar. Menurut Alexander & Pamungkas (2019), menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang bertanggungjawab cenderung menggunakan uang pribadinya secara efektif misalnya dengan membuat rencana keuangan (anggaran), menghemat dan mengontrol belanja, melakukan investasi, dan membayar hutang ketika jatuh tempo sementara individu yang gagal mengelola keuangannya akan dihadapkan pada konsekuensi jangka panjang yang tidak hanya berdampak pada diri pribadi tetapi juga pada perusahaan dan orang banyak.

Tolak ukur pengetahuan keuangan mengacu pada pengetahuan seseorang akan kondisi keuangan pribadinya dimana pemahaman tersebut menjadi prasyarat untuk perilaku keuangan yang baik (Herd et al., 2012). Alexander & Pamungkas (2019), juga menjelaskan bahwa Perilaku keuangan sangat berkaitan dengan pengetahuan keuangan, yang mencakup cara seseorang mengelola, mengatur, dan memanfaatkan sumber daya finansial mereka. Individu yang kurang memiliki pengetahuan keuangan biasanya cenderung membuat kesalahan dalam perencanaan keuangan mereka. Perilaku keuangan berkembang dari sikap positif individu dalam mengelola keuangan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan finansial pribadi (Puspita & Isnalita, 2019). Pengelolaan keuangan tersebut tidak terbatas hanya pada orangtua atau orang dewasa, namun pengelolaan keuangan juga penting bagi generasi muda yang berusia produktif untuk menumbuhkan kebiasaan dalam mengelola keuangan yang bijak sehingga menjadi bekal yang berguna di masa yang akan datang.

Generasi muda yang rentan mengalami permasalahan rumit terkait keuangan adalah mahasiswa. Hal ini disebabkan karena mayoritas pendapatan mahasiswa hanya bersumber dari uang saku orangtua atau beasiswa. Untuk itu sangat penting bagi mahasiswa untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Pentingnya pengelolaan keuangan juga dikemukakan oleh Triani & Wahdiniwaty (2020) bahwa Pengelolaan keuangan sangat krusial bagi mahasiswa karena mereka berada dalam fase transisi dari kehidupan sebagai siswa ke kehidupan sebagai mahasiswa. Pada tahap ini, gaya hidup mereka berubah, dan mereka diharapkan dapat bertanggung jawab atas segala masalah keuangan yang mungkin timbul. Menurut Nurniah & Susilawaty (2023), Mahasiswa umumnya memiliki kebebasan lebih dalam membuat keputusan pribadi terkait keuangan sehingga banyak dari mereka belajar melalui proses

trial and error, namun pendekatan ini sering kali belum cukup untuk menjadikan mereka pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini

Mahasiswa merupakan kaum intelektual karena merupakan golongan orang-orang yang sedang belajar di Perguruan Tinggi, Sekolah Tinggi, atau Akademi. Sejatinya, mahasiswa telah menerima berbagai informasi yang menjadikan mereka memiliki pengetahuan yang tinggi bila dibandingkan dengan individu lainnya. Pengetahuan itu tidak lepas dari pengetahuan keuangan. Namun, diantara semua mahasiswa, mahasiswa dari Jurusan Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen dianggap memiliki pengetahuan keuangan yang memadai bila dibandingkan dengan mahasiswa Jurusan lain karena mata kuliah yang mereka ampuh mayoritas tentang keuangan. Puspita & Isnalita (2019), mengemukakan bahwa Mahasiswa akuntansi cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik karena mereka telah menjalani pendidikan yang mendalam dalam bidang keuangan yang kompleks.

Pengetahuan keuangan yang mumpuni yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi seharusnya dapat menghantarkan mereka untuk memiliki perilaku keuangan yang mumpuni pula dimana mereka akan mampu membuat keputusan keuangan yang lebih selektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah & Indrayenti (2022) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Bandar Lampung. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mardiana et al., (2023) pada mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2019-2020 Universitas Atma Jaya Makassar, menunjukkan hasil yang sama yakni pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziza & Herawati (2016), pada mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang menunjukkan bahwa bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati et al., (2021) menghasilkan bahwa pengetahuan keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Terlepas dari pengetahuan keuangan mahasiswa akuntansi, tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini generasi muda cenderung memiliki gaya hidup hedonisme dimana mereka mengadopsi prinsip YOLO (*You Only Live Once*) yang berarti Hidup hanya sekali, nikmati hidup saat ini dan tidak perlu mengkhawatirkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Prinsip kedua yakni FOMO (*Fear of Missing Out*) yang berarti takut tertinggal akan sesuatu yang sedang populer atau biasa disebut juga dengan takut kurang *update*. Kedua prinsip ini memiliki andil dalam mengubah gaya hidup seseorang terutama mahasiswa yang sangat rentan terpengaruh karena tidak dapat dipungkiri bahwa hampir keseluruhan mahasiswa saat ini adalah individu yang melek teknologi. Perkembangan teknologi memungkinkan mereka dapat mengakses informasi dengan cepat tanpa batasan waktu. Gaya hidup sangat dipengaruhi oleh kemajuan zaman dan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman dan peningkatan kecanggihan teknologi, penerapan gaya hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari juga terus berkembang (Khairunnisa, 2023).

Mengadopsi prinsip YOLO dan FOMO berakibat pada kecenderungan mahasiswa untuk bertindak mengarah pada Gaya Hidup hedonisme. Mayoritas

mahasiswa saat ini lebih suka menghabiskan waktu ke café, resto dan pusat perbelanjaan hanya untuk sekedar mengisi waktu luang. Tidak hanya itu, mayoritas mahasiswa telah banyak tergiur dengan kemudahan yang ditawarkan oleh platform *e-commerce* untuk berbelanja secara *online* setiap saat dengan menggunakan *Smartphone*. Selain itu, dilansir dari *avrist.com*, bahwa di Amerika Serikat, fenomena FOMO bahkan mengungkap keberanian anak milenial dan generasi Z berurusan dengan utang agar bisa mengikuti tren yang tengah berlangsung di komunitasnya (Dion, 2020). Menurut data mengenai teknologi keuangan (*fintech*) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebesar 60% pinjaman diberikan kepada individu berusia 19-34 tahun, yang termasuk dalam generasi Y dan Z (Indonesiabaik.id, 2023). Gaya hidup hedonisme adalah pola hidup yang berfokus pada pencarian kesenangan dan menganggap kesenangan sebagai tujuan utama hidup. Gaya hidup ini dapat membuat seseorang lebih cenderung membelanjakan uang untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangannya (Parmitasari et al., 2018). Gaya hidup yang berlebihan tentunya memicu pengeluaran yang berlebihan pula sehingga bila kondisi tersebut tidak diimbangi oleh pengelolaan keuangan yang baik maka akan berdampak buruk bagi kondisi keuangan. Namun, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Parmitasari et al., (2018) membuktikan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut berarti apabila seseorang memiliki gaya hidup hedonisme yang tinggi maka seseorang tersebut memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Namun, hasil penelitian (Wijaya et al., 2024) menemukan hasil bahwa gaya hidup hedonisme memberikan dampak negative pada perilaku pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi gaya hidup seseorang maka semakin buruk pengelolaan keuangannya. Hasil penelitian lain juga ditemukan bahwa gaya hidup hedonism tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Wahyuni et al., 2023); (Sari & Widoatmodjo, 2023). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya gaya hedonisme tidak menjadikan seseorang mengelola keuangannya dengan baik atau pun sebaliknya.

Menindaklanjuti temuan dari peneliti sebelumnya maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat pengaruh pengetahuan keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi. Hipotesis dugaan sementara untuk penelitian ini adalah pengetahuan keuangan dan gaya hidup hedonisme berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada dunia pendidikan untuk menaruh perhatian pada peningkatan pengetahuan keuangan dan peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan melalui berbagai media dan tidak hanya melalui proses belajar mengajar dalam kelas sehingga mahasiswa mampu bersikap positif dengan mengelola keuangannya dengan baik untuk masa depan yang lebih baik.

a. Kajian Teori (*Grand Theory*)

Penelitian ini mengadopsi Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai dasar untuk menentukan konsep dan landasan analisis. TPB merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Teori ini membahas bagaimana perilaku

terbentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. TPB didasarkan pada asumsi bahwa manusia bertindak dengan kesadaran dan mempertimbangkan semua informasi yang tersedia sebelum mengambil keputusan.

b. Pengetahuan Keuangan

Kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan dengan mengelola keuangan secara efektif berdasarkan pengetahuan keuangan (Febrianty, 2023). Menurut (Maiti, 2021), pengelolaan keuangan pribadi adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh perubahan ekonomi yang dapat mempengaruhi keuangan dan kualitas hidup masyarakat.

c. Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup mencerminkan cara seseorang menggunakan waktu, minat, aktivitas, dan membelanjakan uang mereka, baik untuk kebutuhan maupun kesenangan pribadi dimana hal ini adalah salah satu cara mereka berinteraksi dalam kehidupan masyarakat (Yusanti, 2020). Untuk itu, salah satu dampak penerapan gaya hidup hedonisme adalah kebutuhan untuk mengeluarkan anggaran tambahan yang sering kali tidak efisien (Siahaan & Waluyo, 2023).

d. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik juga memiliki dampak positif terhadap perekonomian nasional. Ketika masyarakat menerapkan pengelolaan keuangan yang sehat, risiko krisis keuangan dapat berkurang dan pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Selain itu, pengelolaan keuangan yang efektif membantu masyarakat dalam mengelola utang dengan lebih baik serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan bisnis atau investasi (Dewanti et al., 2023). Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan dapat mengelola uang mereka dengan lebih baik, efektif, dan efisien, sehingga menghindari pemborosan yang merugikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Ujung Pandang, dengan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria responden adalah mahasiswa tingkat akhir Jurusan Akuntansi yang telah menyelesaikan semua mata kuliah, mencakup mahasiswa semester 6 Program Studi D3 Akuntansi dan mahasiswa semester 8 Program Studi D4 Akuntansi Manajerial. Jumlah sampel penelitian adalah 118 mahasiswa, yang ditentukan menggunakan rumus Slovin.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden melalui media *Google Form*. Sebanyak 118 kuesioner dibagikan, dan 93 kuesioner dikembalikan. Kuesioner tersebut terdiri dari 27 butir pernyataan, yang diukur menggunakan skala Likert (1-5). Variabel dalam penelitian ini meliputi tiga variabel: pengetahuan keuangan (X1), gaya hidup hedonisme (X2), dan perilaku pengelolaan keuangan (Y). Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data akan ditabulasi menggunakan Microsoft Excel. Selanjutnya, data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan SPSS versi 25. Metode analisis yang digunakan mencakup analisis deskriptif, analisis inferensial (termasuk uji instrumen dan uji asumsi klasik), serta uji hipotesis dengan regresi berganda, uji t, dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Data yang ditabulasi mencerminkan jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Dalam pengolahan data, pernyataan-pernyataan tersebut diberi skor untuk menunjukkan tingkat kesetujuan responden, dengan rentang skor dari 1 hingga 5. Data hasil tabulasi kemudian diolah menggunakan SPSS 25, menghasilkan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Deskriptif Statistik

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pengetahuan Keuangan	3	24	45	36,65	3,886	15,101
Gaya Hidup Hedonisme	3	7	33	22,65	5,036	25,362
Pengetahuan Keuangan	3	24	45	36,65	3,886	15,101
Valid N (listwise)	3					

Dari tabel 3.1 di atas, jumlah data adalah 93 responden. Variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai minimum 24, maksimum 45, rata-rata 36,65, dan standar deviasi 3,886. Variabel Gaya Hidup Hedonisme memiliki nilai minimum 7, maksimum 33, rata-rata 22,65, dan standar deviasi 5,036. Variabel

perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai minimum 26, maksimum 52, rata-rata 41,68, dan standar deviasi 4,787.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
Laki-laki	22	76,34 %
Perempuan	71	23,66%

Sumber : Tabulasi Data

Tabel 3.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Usia (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase
20	6	6,45 %
21	32	34,41%
22	41	44,09%
< 22	14	15,05%

Sumber : Tabulasi Data

B. Uji Inferensial

1. Uji instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan bantuan program SPSS 25. Berikut hasil pengujian keduanya :

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data adalah valid. Hasil uji validitas untuk instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	Si g.	Kesimpulan
Pengetahuan Keuangan (X1)	Item 1	.297	.004	Valid
	Item 2	.363	.000	Valid

	3	Item	.4 24	.0 00	Valid
	4	Item	.3 98	.0 00	Valid
	5	Item	.5 12	.0 00	Valid
	6	Item	.4 58	.0 00	Valid
	7	Item	.3 09	.0 03	Valid
	8	Item	.3 60	.0 00	Valid
	9	Item	.3 25	.0 01	Valid
Uang Saku (X2)	1	Item	.5 14	.0 00	Valid
	2	Item	.4 25	.0 00	Valid
	3	Item	.4 39	.0 00	Valid
	4	Item	.3 62	.0 00	Valid
	5	Item	.4 10	.0 00	Valid
	6	Item	.544	.0 00	Valid
	7	Item	.431	.0 00	Valid
Perilaku Menabung (Y)	1	Item	.3 63	.0 00	Valid
	2	Item	.4 06	.0 00	Valid
	3	Item	.2 84	.0 06	Valid
	4	Item	.4 35	.0 00	Valid

	Item	.3	.0	
5		12	02	Valid
	Item	.3	.0	
6		08	03	Valid
	Item	.2	.0	
7		73	08	Valid
	Item	.4	.0	
8		65	00	Valid
	Item	.4	.0	
9		44	00	Valid
	Item	.2	.0	
10		87	05	Valid
	Item	.2	.0	
11		78	07	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, setiap item pernyataan memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% dan r hitung $>$ r table (0.207), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan pada butir pertanyaan yang sudah dinyatakan valid. Instrumen terdiri dari 27 butir pernyataan yang telah dikategorikan valid melalui uji validitas. Keputusan dalam uji reliabilitas diambil dengan kriteria bahwa jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0.60, maka kuesioner atau angket dianggap reliabel atau konsisten (Wiratna, 2018).

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
.776	27	Reliabel atau konsisten

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha untuk 27 butir pernyataan dalam instrumen adalah $0.776 > 0.60$, sehingga menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan reliabel atau konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebagai pengujian tentang kenormalan distribusi data. Dalam hal ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 yakni sebesar 0,200. Dengan demikian data untuk masing-masing model yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengecek adanya korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam model regresi. Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW test) adalah pendekatan yang sering digunakan untuk tujuan ini. Hasil uji dengan metode Durbin-Watson menunjukkan DW (d) sebesar 2.034, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi karena syarat bebas autokorelasi telah terpenuhi, yaitu $du (1.7066) < d (2.034) < 4 - du (1.7066)$.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, hipotesis ini harus diuji kebenarannya secara empiris untuk memastikan validitasnya.

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier berganda adalah hubungan linier antara beberapa variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk memahami arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan hasil yang dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandar dized Coefficients		Stan dardized Coefficie nts	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	8.010	4.715		.941	.000
Pengetahuan Keuangan	.444	.125	.336	.320	.001
Gaya Hidup Hedonis me	-.066	.096	-.069	-.066	.495

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dari nilai-nilai koefisien di atas, diketahui nilai constant (a) sebesar 28.101, sedangkan nilai Pengetahuan keuangan (b1/koefisien regresi) sebesar 0.444 dan nilai Gaya Hidup Hedonisme (b2/koefisien regresi) sebesar -0.066, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis dengan $Y = 28.101 + 0.444 X_1 - 0.066 X_2$ dimana 28.101 adalah bilangan konstanta yang berarti apabila variabel independen yaitu Pengetahuan Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme sama dengan 0, maka besarnya variabel dependen adalah 28.101. Sementara itu 0.444 X_1 adalah besarnya koefisien regresi variabel independen pertama yakni Pengetahuan keuangan yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel literasi keuangan 1 poin, maka perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0.444 dan koefisien tersebut bernilai positif. Serta -0.066 X_2 adalah besarnya koefisien regresi variabel independen kedua yakni gaya hidup hedonisme yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel gaya hidup hedonisme 1 poin, maka perilaku pengelolaan keuangan tidak akan terpengaruh karena koefisien tersebut di atas dari 0.05 atau 5%.

Hasil regresi linear berganda di atas menunjukkan bahwa variabel independen Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yakni Perilaku Pengelolaan Keuangan. Sementara itu, Variabel Gaya Hidup Hedonisme tidak berpengaruh terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan yang berarti Setiap kenaikan maupun penurunan yang terjadi pada variabel independen tidak akan diikuti pula oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parameter individual (Uji t)

Pengujian ini untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) berdasarkan hasil regresi dapat dilihat pada tabel 3.4. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 5 %. Apabila t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji t, maka diperoleh nilai t hitung untuk variabel X_1 sebesar 3.320, sedangkan variabel X_2 sebesar -.686. Sementara itu nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 1.98667, maka X_1 thitung (3.320) > ttabel (1.98667). sedangkan X_2 thitung (-.686) > ttabel (1.98667). Hal ini menunjukkan variabel pengetahuan keuangan (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan sedangkan gaya hidup hedonisme (X_2) tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Mardiana et al., 2023) yang mengatakan dengan pengetahuan keuangan yang baik, maka akan mendapatkan pengelolaan keuangan yang tepat, dikarenakan karena semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terkait keuangan maka seseorang itu akan lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Menurut Mardiana et al., (2023), Penelitian ini mendukung teori *Planned Behavior* yang diajukan oleh Ajzen (1985), yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan terkait dengan *control belief* yang bisa membimbing individu dalam pengambilan keputusan, sehingga memengaruhi tindakan atau perilaku mereka. Namun, Penelitian ini juga menemukan bahwa variabel gaya hidup hedonisme tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangannya. Hal ini sejalan

dengan penelitian sebelumnya (Wahyuni et al., 2023); (Sari & Widoatmodjo, 2023) dimana dinyatakan bahwa tinggi rendahnya gaya hidup hedonisme seseorang tidak akan memengaruhi baik atau buruknya perilaku pengelolaan keuangannya.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel literasi keuangan dan uang saku secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel perilaku menabung. Uji f dilakukan dengan membandingkan f hitung dengan f tabel. Berdasarkan hasil olah data diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung (5.440) > f tabel (3.10) sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh Pengetahuan keuangan (X_1) dan Gaya Hidup Hedonisme (X_2) secara simultan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y).

d. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
1	.330 a	.109	.089	4.568

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme

Berdasarkan hasil analisis seperti yang ditampilkan pada tabel model summary diatas diketahui bahwa korelasi antara Pengetahuan Keuangan (X_1) dan Gaya Hidup Hedonisme (X_2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) didapat nilai R hitung sebesar 0.330, artinya hubungan positif dan cukup antara variabel pengetahuan keuangan dan gaya hidup hedonisme dengan perilaku pengelolaan keuangan. Dari output tersebut juga diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.109. artinya, pengaruh variabel Pengetahuan Keuangan (X_1) dan Gaya Hidup Hedonisme (X_2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 10.9 persen dan 89.1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, sedangkan Gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangannya. Namun secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel yakni pengetahuan keuangan dan gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Referensi :

- Alexander, R., & Pamungkas, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Https://journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/JMDK/Article/View/2798/1721*.
- Aziza, J. H., & Herawati, T. D. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*. 19(5), 1–23.
- Delavande, A., Rohwedder, S., & Willis, R. (2008). Preparation for Retirement, Financial Literacy and Cognitive Resources. *Literacy*.
- Dewanti, M. A., Yulianthini, N. N., Suarmanayasa, I. N., & Heryanda, K. K. (2023). Analisa Pengetahuan Keuangan dalam Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan dengan Pendapatan sebagai Faktor Moderasi. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(1), 86–94. <https://doi.org/10.23887/bjm.v9i1.60957>
- Dion. (2020). *Generation Gap: Pengelolaan Keuangan Milenial dan Gen Z*. Avrist. <https://avrist.com/lifeguide/2020/01/31/pengelolaan-keuangan-milenial-dan-gen-z-generation-gap/>
- Febrianty, D. I. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Kerajinan Ulos Batak Di Kota Medan Skripsi, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan 2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–78.
- Herd, P., Holden, K., & Su, Y. T. (2012). The Links between Early-Life Cognition and Schooling and Late-Life Financial Knowledge. *Journal of Consumer Affairs*, 46(3), 411–435. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2012.01235.x>
- Indonesiabaik.id. (2023). *Anak Muda Banyak Terjebak Pinjaman Online | Indonesia Baik*. <https://indonesiabaik.id/infografis/anak-muda-banyak-terjebak-pinjaman-online>
- Khairunnisa, Y. P. (2023). Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 37.
- Kusumawati, A., Rosyafah, S., & Rahman, A. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (Study pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo Jawa Timur)*. 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.213>
- Maiti, M. (2021). Applied Financial Econometrics. In *Applied Financial Econometrics*. <https://doi.org/10.1007/978-981-16-4063-6>
- Mardiana, A., Limbok, J. T. L., & Kampo, K. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 26–39. <https://doi.org/10.58477/ebima.v2i2.129>
- Nurazizah, S., & Indrayenti, I. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Kuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.47335/ema.v7i1.112>
- Nurniah, & Susilawaty, E. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Bisnis Dan Non Bisnis. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif*, 9(2), 139–146.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen*

Ide Dan Inspirasi, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>

Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147>

Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(02), 549–558.

Siahaan, S., & Waluyo, D. E. (2023). Analisis Literasi Keuangan Dan Lifestyle Hedonis Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jawa Tengah. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 550–562.

Triani, A., & Wahdiniwati, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(1), 1689–1699. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2040/13/UNIKOM_ATIKAHTRIANI_17.ARTIKEL.pdf

Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>

Wijaya, R. A., Prapanca, D., & Setiyono, W. P. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo. *Jurnal E-Bis*, 8(1), 276–288. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i1.1616>

Wiratna, S. V. (2018). *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Yusanti, A. P. (2020). Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1, 0–18.